

ANALISIS KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN SISWA DALAM MELAKSANAKAN TATA TERTIB SEKOLAH KELAS V SD NEGERI BONMUTI AMFOANG TENGAH KABUPATEN KUPANG TAHUN AJARAN 2020/2021

Hilde Gardis C.M Boymau

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
suryadinhasyda92@gmail.com

Suryadin Hasyda2

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
suryadinhasyda92@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of students' social literacy skills through a cooperative model of the picture and picture type at SD Negeri 1 Naioni for the 2020/2021 academic year. The subjects in this study were class IV students totaling 17 people. The method of data collection in this research is the method of observing learning activities and the method of literacy tests. The instrument used was an observation sheet on learning activities and tests. The results of the research in the first cycle) the level of teacher activity reached 50 with a percentage of 71% and the activity of students obtained an average score of 74 and who completed achieving the KKM were 12 students with good predicates with an acquisition score of 71% and 5 students with sufficient predicate with a score of 29%, while the test results showed an average score of 73 and who completed as many as 10 students or 59%. In the second cycle, the teacher's activity reached 61 with a percentage of 87% and the activity of the students obtained an average score of 84 and the percentage who completed reaching the KKM was 15 students with a good predicate with a score of 88%. While the test results showed an average score of 84 and completed as many as 16 students or 94% and incomplete as many as 1 student or 6% and the highest score was 90 and the lowest was 65. Based on the data above, it can be concluded that by applying the picture and picture cooperative learning model picture can improve the social literacy of students at SD Negeri 1 Naioni Kupang City for the 2020/2021 Academic Year.

Keyword: *Practicality, Education, Learning*

Pendahuluan

Pendidikan sebagai suatu proses perubahan dan pengembangan SDM yang berkualitas sesuai perkembangan zaman. Pendidikan mempunyai peranan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan potensi peserta didik

guna menyelesaikan permasalahan di masa mendatang dalam rangka mendukung pembangunan bangsa Indonesia. Dalam UU SISDIKNAS No. 32 Tahun 2013 kurikulum merupakan sebuah pedoman yang mengatur mengenai tujuan, isi dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Dijelaskan oleh Kusuma (2013) kurikulum sangat penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Secara umum Pendidikan Nasional berfungsi membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan perubahan dalam pendidikan, untuk menuju suatu lembaga yang beretika, sedangkan secara khusus pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia yang beriman, beretika, memiliki nalar dan berkemampuan komunikasi sosial (Mulyasa, 2002).

Indonesia saat ini masih tertinggal dalam segi mutu pendidikannya di bandingkan negara maju dan negara-negara berkembang lainnya. Pemerintah sudah berupaya dalam memperbaiki pendidikan di Indonesia melalui perombakan kurikulum dari kurikulum KBK ke kurikulum KTSP, kemudian ke kurikulum K13, dimana pada kurikulum K13 pembelajaran lebih ditekankan kepada aktivitas peserta didik. Pendidikan disekolah dasar tidak hanya memberikan bekal kemampuan pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan sebagai proses pengembangan diri dan sosial untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya (Ngongo & Gafur, 2017) Oleh sebab itu pembelajaran ditingkat sekolah dasar seharusnya guru lebih menekankan kepada peserta didik menaritahu sendiri dan mengemukakan sendiri apa yang dipelajari, peran guru hanya sebagai fasilitator.

Hasil PISA (*Programme for International Student Assesment*) pada tahun 2018, diketahui bahwa Indonesia menempati urutan 72 dari 78, menunjukkan tingkat pendidikan di Indonesia masih dalam tahap kualitas rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Seorang guru dalam ruang lingkup SD dapat memahami konsep dari pembelajaran itu sendiri dan juga guru harus mampu membuat kelas menjadi semenarik mungkin. Hal yang tidak boleh di lupakan yaitu guru harus memahami karakteristik dari peserta didik di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengamatan bersama observer SD Negeri 1 Naioni, Saat Kegiatan Kampus Mengajar Perintis (KMP) Pada tanggal 12 Oktober 2020 terdapat berbagai permasalahan pada pembelajaran IPS yaitu pertama, saat pembelajaran peserta didik tidak berkonsentrasi sehingga pada pembelajaran peserta didik terlihat kurang termotivasi untuk beraktivitas. Kedua, sumber bacaan kurang dimanfaatkan oleh guru, untuk dijadikan acuan agar peserta didik lebih memahami pembelajaran yang dibahas. Ketiga, sekolah belum memiliki program jam kunjung perpustakaan bagi setiap kelas.

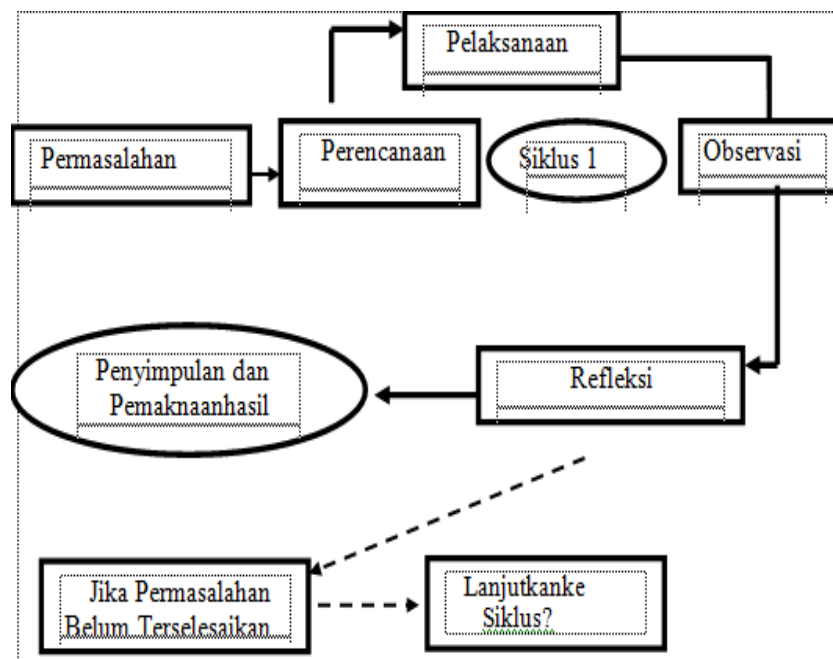
Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Supiandi (2016) menyimpulkan bahwa dalam membentuk budaya literasi dalam ruang lingkup sekolah, dapat menggunakan E-Pustaka, mentoring kata, dan arisan kata. Hasil program kata dijadikan salah satu pilihan yang digunakan untuk pembiasaan budaya menulis dan membaca. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Reyes Brinager 2015 menyimpulkan bahwa agar dapat menghadapi lingkungan belajar dengan baik, mereka harus memahami ruang lingkup belajar literasi dan variasi pengalaman yang terjadi di dalam kelas.

Saat ini pendidikan di Indonesia mengalami guncangan hebat, guncangan ini bersumber dari salah satu virus yang dikenal dengan COVID-19 (The Corona Virus Disease 2019). Peningkatan jumlah penularan oleh virus ini sangat cepat, permasalahan Covid-19 ini juga melanda hingga ke Kel. Naioni, Kec. Alak Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Keputusan yang dibuat oleh pemerintah yaitu dengan menutup segala jenis aktivitas di sekolah termaksud kegiatan pembelajaran dan digantikan menjadi Pembelajaran daring, yang diartikan sebagai penyampaian

kewajiban resmi di mana lokasi dan waktu memisahkan pelajar dengan pendidiknya. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di SDN 1 Naioni, sebaiknya guru dapat menggunakan Model pembelajaran koperatif tipe *picture and picture*. terdapat keunggulan pada model *picture and picture* diantaranya, (1) Guru mampu mengetahui kemampuan setiap peserta didik, (2) Membantu peserta didik berpikir sistematis dan logis, (3) Peserta didik belajar dan berfikir menurut pemikiran sendiri sekaligus melatih diri untuk berpendapat terhadap perspektif gambar, (4) Peserta didik menyertakan diri dalam segala jenis kegiatan yang diadakan dikelas , dan (5) Mengembangkan tekad belajar keningkatan berikutnya.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) model kemmis dan Mc Tanggart dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Desain Penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Secara lengkap desain PTK menurut Kemmis dan Mc Tanggart disajikan dalam gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Naioni tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik kelas IV adalah 17 orang, Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan literasi sosial Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari II siklus, Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai maka secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari empat fase yaitu; Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan beberapa hal sebagai persiapan untuk melakukan tindakan seperti menyiapkan kelengkapan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rpp, dan materi ajar. Pada tahap tindakan dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, observasi/pengamatan pada tahap ini Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan. Refleksi, pada tahap ini Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi dilakukan selama penelitian berlangsung, Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan mengisi pernyataan atau pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan Tes Literasi sosial ini digunakan untuk menentukan kecakapan peserta didik dalam mempertunjukkan penguasaan keterampilan atau penguasaan pengetahuan. Pada penelitian ini, data yang akan di analisis berupa data kuantitatif dan kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah ada perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang di harapkan. Analisis data kuantitatif dilaksanakan melalui penskoran dari lembar observasi dan lembar tes literasi yang telah di susun. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber misalnya observasi, catatan lapangan dan dokumentasi dengan memberi catatan deskriptif yang menggambarkan predikat kepada variabel yang di teliti. Hasil data observasi terhadap aktifitas guru dan peserta didik diambil dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran tematik berlangsung, Data aktivitas peserta didik dianalisis menggunakan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik yang diterapkan guru sesuai dengan apa yang direncanakan.

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}}$$

Analisis tes literasi sosial sangat diperlukan untuk memperoleh masukan tentang tingkat pelaksanaan proses pembelajaran. Tes di berikan pada setiap siklus kegiatan. Hasilnya dipakai untuk dua tujuan yaitu mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus tersebut sebagai materi analisis reflektif untuk menyiapkan desain pembelajaran pada siklus berikutnya. Perolehan nilai tes individual dihitung dengan menggunakan rumus;

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SD Negeri 1 Naioni Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun ajaran 2020/2021. SD Negeri 1 Naioni berada tepat di sebelah barat dengan pekarangan GMTI Jama'at Pukan Aknino. SD Negeri 1 Naioni memiliki berbagai fasilitas sarana dan prasana penunjang pembelajaran. Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *picture and picture* terlebih dahulu peneliti melakukan

observasi awal atau pra siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Observasi dalam penelitian ini adalah melihat efektifitas tindakan dalam pembelajaran dengan aspek-aspek tertentu. Ada dua sasaran observasi yang diteliti yakni aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

1) Deskripsi hasil penelitian

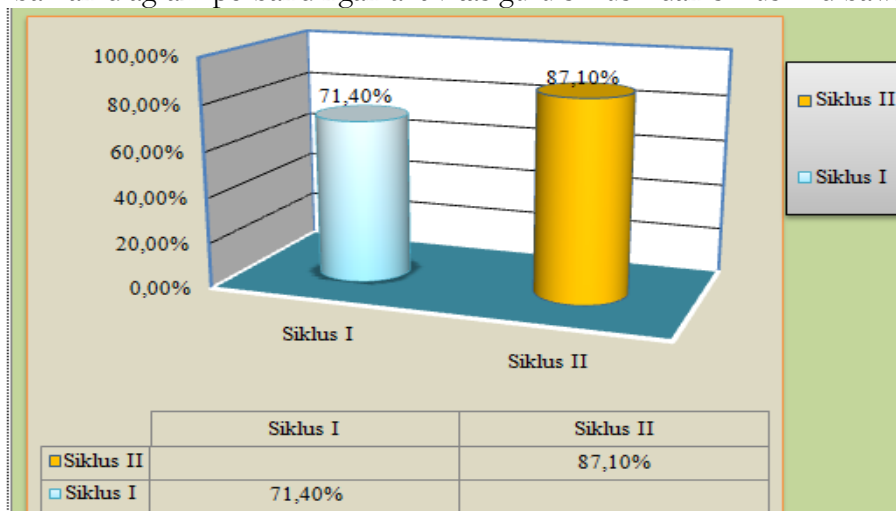
a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari data observasi aktivitas guru yang diamati pada proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh observer. Berikut data hasil perbandingan observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Perbandingan aktivitas guru

Observasi	Siklus I	Siklus II
Aktivitas guru	71%	87%

Berdasarkan tabel 1 Perbandingan aktivitas guru pada siklus I mencapai 71% dan siklus II 87% maka presentase aktivitas guru mengalami peningkatan, berikut digambarkan diagram perbandingan aktivitas guru siklus I dan siklus II dibawah ini;



Gambar 2 Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan II

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan mengalami peningkatan, sehingga peserta didik mampu memahami setiap aspek dalam proses pembelajaran dengan baik.

b. Hasil Observasi aktivitas peserta didik

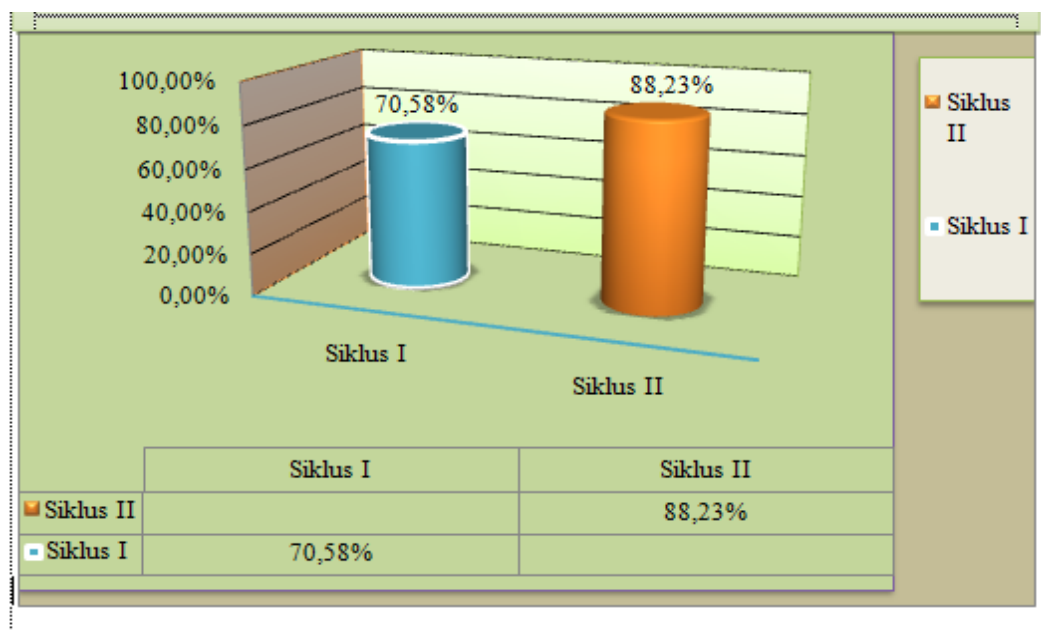
Dari data hasil observasi peserta didik dapat dijelaskan bahwa dari 17 peserta didik telah mengikuti pembelajaran siklus I dan siklus II. Berikut merupakan hasil perbandingan observasi aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II disajikan pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan aktivitas peserta didik

Observasi	Siklus I	Siklus II
Aktivitas peserta didik	70%	88%

Berdasarkan tabel 2 Pada siklus I aktivitas peserta didik memperoleh presentase ketuntasan mencapai 70%. Siklus II, aktivitas peserta didik meningkat dengan presentase ketuntasan mencapai 88%. Dengan adanya peningkatan partisipasi peserta

didik dalam rekapitulasi nilai dan presentase observasi yang dilakukan guru bersama observer, berdasarkan hasil data observasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mendorong peserta didik berperilaku aktif dalam proses pembelajaran. Berikut digambarkan diagram perbandingan aktivitas peserta didik siklus I dan siklus II dibawah ini;



Gambar 3 Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II

c. Hasil Tes peserta didik

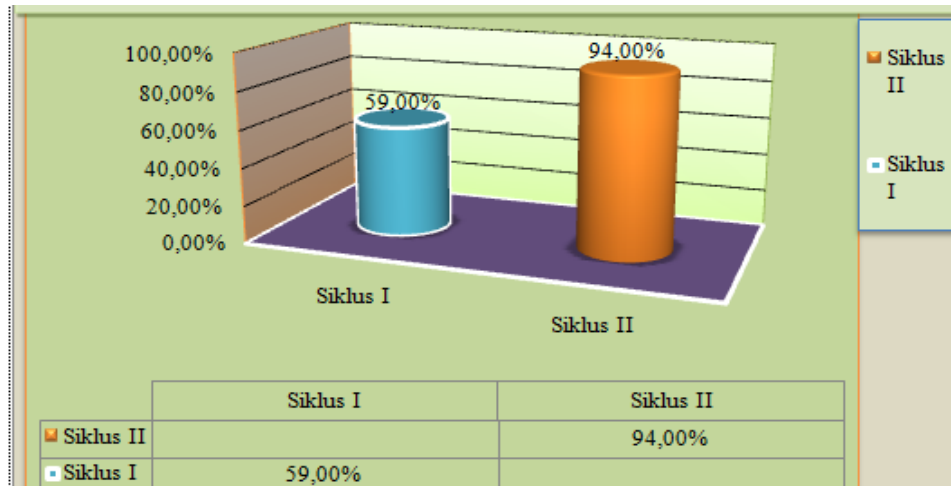
Hasil tes literasi yang telah dilakukan selama siklus I dan siklus II melalui tahap evaluasi berupa posttes yang dilakukan pada akhir pertemuan. Posttes dilakukan untuk melihat peningkatan hasil Literasi sosial peserta didik selain itu untuk mengetahui ketercapaian indikator yang telah ditentukan. Berikut merupakan data perbandingan hasil tes peserta didik pada siklus I dan siklus II dipaparkan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Perbandingan Tes Literasi peserta didik

Observasi	Siklus I	Siklus II
Tes Literasi peserta didik	59%	94%

Berdasarkan hasil tes pada siklus I yang terdiri dari 17 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Naioni yang tuntas 10 peserta didik yang memenuhi batas nilai ketuntasan peserta didik 59% telah mencapai nilai ketuntasan minimal, sedangkan yang tidak mencapai (KKM) sebanyak 7 peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik pada siklus I berada pada kriteria kurang baik. sedangkan pada hasil tes literasi peserta didik siklus II diketahui bahwa peserta didik mencapai syarat ketuntasan minimal mencapai 94%, dengan kriteria sangat baik. Berikut gambar diagram Perbedaan hasil tes peserta didik siklus I dan Siklus II. Berikut digambarkan diagram perbandingan gambar diagram siklus I dan siklus II dibawah ini;



Gambar 4 Perbandingan Hasil Tes Peserta Didik Siklus I dan II

Pembahasan

Model utama yang dibangun dalam sebuah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan hal yang penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik (Santrock, 2009) Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan peran guru bernilai positif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan dengan Adanya aspek perilaku yang diamati dapat dipakai sebagai acuan untuk mengarahkan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Guru berperan dalam proses pembelajaran berlangsung agar kegiatan yang dijalankan dalam kelompok dapat efektif dan peserta didik dapat menghasilkan pengetahuan yang sesuai. Berdasarkan hasil data observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan peran guru bernilai positif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru mencapai tingkat keberhasilan mencapai 71%. Walaupun berada pada klasifikasi cukup, perlu ada perbaikan terhadap beberapa aspek. Dari 14 aspek perilaku yang diamati, terdapat 4 aspek yang perlu ditingkatkan pelaksanaannya pada siklus berikutnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* peserta didik dapat bekerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu peserta didik yang satu dengan yang lainnya, mereka diajarkan untuk bekerja sama dengan baik, mendengarkan dengan aktif, memberikan penjelasan dengan baik. (Slavin, 2011). Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam rekapitulasi nilai dan presentase observasi yang dilakukan guru bersama observer, berdasarkan hasil data observasi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat mendorong peserta didik berperilaku aktif dalam proses pembelajaran. Jumlah nilai aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai 74 dengan presentase ketuntasan mencapai 70%. Siklus II, aktivitas peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 84 dan presentase ketuntasan 88%. Perubahan ditunjukkan pada siklus kedua. Guru mampu meningkatkan aktivitasnya dengan memperbaiki kinerja dari beberapa perilaku, sehingga mencapai tingkat keberhasilan mencapai 87%. Adanya aspek perilaku yang diamati dapat dipakai sebagai acuan untuk mengarahkan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik.

Dalam mengukur kemampuan literasi sosial peserta didik, pada akhir dari pembelajaran peneliti memberikan soal evaluasi. Setiap peserta didik wajib mengerjakan soal yang telah diberikan, maksud diadakan evaluasi agar dapat mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan literasi sosial peserta didik. Hasil tes pada siklus I yang terdiri dari 17 peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Naioni yang tuntas 10 peserta didik memenuhi batas nilai ketuntasan peserta didik 59% telah mencapai nilai ketuntasan minimal, sedangkan yang tidak mencapai (KKM) sebanyak 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan peserta didik siklus I berada pada kriteria kurang baik. sedangkan pada hasil tes siklus II diketahui bahwa peserta didik mencapai syarat ketuntasan minimal mencapai 94%, dengan kategori SB. Skor rata-rata hasil tes peserta didik siklus I dan siklus II .

Perbedaan hasil tes dipengaruhi oleh pemahaman peserta didik terhadap model pembelajaran koperatif tipe *picture and picture*. Dasarnya anak didik telah memiliki potensi-potensi sosial, sehingga dalam literasi sosial ini dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk mengetahui, memahami, menganalisis, dan dapat mengaplikasikan pesan-pesan sosial yang disampaikan melalui gambar, seperti mendorong peserta didik bertanya, mencontohkan sebuah masalah, menceritakan fakta, mengungkapkan pendapat, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, dapat meningkatkan tanggung jawab individu dan kelompok dengan saling berbagi informasi, saling bertukar pendapat, sehingga peserta didik dapat menguasai materi dengan baik, dan tidak mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari, dan menambah semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil literasi sosial peserta didik. Menurut Djamarah,dkk (2002) menyatakan hasil literasi merupakan hasil tanggapan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai akibat dari aktivitas dalam belajar. Kaitan antara Hasil belajar dengan pengukuran, kemudian akan menghasilkan suatu penilaian mampu mencapai hasil evaluasi. Dilihat dari nilai tes secara keseluruhan dari siklus I maupun Siklus II, maka tes pada siklus II dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan tes siklus I.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Naioni Kota Kupang bahwa Penggunaan Model pembelajaran koperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan Literasi Sosial Peserta Didik kelas IV SD Negeri 1 Naioni Kota Kupang tahun ajaran 2020/2021.

Peningkatan dapat dilihat dengan meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung, dimana aktivitas guru dan aktivitas peserta didik juga menjadi penunjang keberhasilan penelitian ini. Peningkatan kemampuan literasi sosial peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata kondisi awal sebelum menerapkan model pembelajaran koperatif tipe *picture and picture* mencapai 68,2%.

Pada siklus I rata-rata nilai observasi aktivitas guru mencapai 50 dan tingkat keberhasilan mencapai 71% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 61 dan tingkat keberhasilan mencapai 87%. Nilai rata-rata observasi aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 74 dan yang tuntas sebanyak 12 peserta didik atau 71% dan yang belum tuntas sebanyak 5 peserta didik atau 29%. Pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari 17 peserta didik yang mencapai ketuntasan maksimal sebanyak 15 peserta didik dengan predikat baik atau 88% dan 2 peserta didik berpredikat cukup atau 12%. Sedangkan hasil tes peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73 dan yang tuntas sebanyak 10 peserta didik atau 59% dan yang belum tuntas sebanyak 7 peserta didik atau 41% dan nilai tertinggi 80 dan yang terendah 55, pada siklus ke II mengalami peningkatan hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas 82 dan yang tuntas sebanyak 16 peserta didik atau 94% yang belum tuntas sebanyak 1 peserta didik atau 6% nilai tertinggi 90 dan terendah 65. Dengan meningkatnya presentase ketuntasan yang tinggi pada hasil tes yaitu 94% membuktikan bahwa Penggunaan Model pembelajaran koperatif tipe *picture and picture* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan Literasi Sosial Peserta Didik kelas IV SD Negeri 1 Naioni Kota Kupang tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran yang dapat di berikan untuk meningkatkan Hasil Literasi Sosial peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 1 Naioni Kota Kupang yaitu: Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, Seorang guru diharapkan perlu mencoba dengan berbagai macam media, berani mengambil risiko, bereksplorasi dengan hal yang belum pernah ditemui agar dapat memicu perkembangan peserta didik dan dengan menerapkan model pembelajaran Koperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan literasi sosial peserta didik, peneliti hendak memilih dan menerapkan model pembelajarn Koperatif tipe *picture and picture* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan Literasi sosial.

Refrensi

- [1] Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- [3] Kusuma, AA. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Muria Semarang*. Skripsi UNES. Semarang
- [4] Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Ngongo, dan Gafur. 2017. Hubungan Keterlibatan Dalam Organisasi Badan (BEM) Dengan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Sikap Demokratis Mahasiswa Harmoni Sosial: *Jurnal Pendidikan IPS* . Vol 4. No. 1. PP. 101-112.
- [6] Reyes, Brinager.2015. Lesson Learned: Using The Literacy Histories of Education Students to Foster Emphaty. Hal:327-337. Diperoleh dari <http://sciencedirect.com>.
- [7] Rianto 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [8] Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Ed.2*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- [9] Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

- [10] Sari, Indah Juwita, dkk. 2016. Peningkatan Kecakapan Komunikasi Peserta Didik menggunakan Pembelajaran Bilingual Preview Review dengan Setting Jigsaw Pada Konsep Pengelolaan Lingkungan. *Dalam JPPI*. Vol 2. No. 2. PP. 127-130.
- [11] Setiani, Tita. 2014. 'Peningkatan Keterampilan Sosial Peserta Didik Melalui Penerapan Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Slamen'. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.